

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Keterbatasan teknologi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi proses belajar santri di pondok pesantren tradisional. Pembatasan penggunaan HP dan internet membuat santri sulit mengakses sumber belajar tambahan, mencari referensi, dan memperdalam materi pelajaran. Kondisi ini menyebabkan sebagian santri merasa tertinggal secara akademik dibandingkan pelajar di luar pesantren. Selain itu, kualitas dan metode pengajaran guru juga berpengaruh terhadap pemahaman serta motivasi belajar santri. Metode ceramah yang kurang interaktif dan minim inovasi membuat santri mudah bosan serta kesulitan memahami materi.

Pandangan santri terhadap pembelajaran tradisional di era digital menunjukkan adanya perbedaan sikap. Sebagian besar santri mendukung penggunaan teknologi secara terbatas dan terkontrol, sementara sebagian lainnya tetap berhati-hati karena khawatir teknologi dapat mengganggu fokus dan kedisiplinan. Dalam menghadapi keterbatasan tersebut, santri mengembangkan strategi adaptif seperti memanfaatkan perpustakaan, menggunakan komputer pesantren, berdiskusi dengan teman, bertanya kepada ustaz, serta membentuk kelompok belajar informal seperti halaqah kecil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika kesulitan belajar santri di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz (MA ICBB) pada era digital, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola MA ICBB

Pengelola MA ICBB disarankan untuk mulai merumuskan kebijakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, seperti penyediaan akses teknologi secara terbatas dan terkontrol, tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan santri.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru di MA ICBB diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis dan literasi digital, serta mengembangkan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar sesuai dengan karakteristik santri di era digital.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat terus mengembangkan kemandirian belajar dan strategi adaptif, seperti pembelajaran kolaboratif dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, guna mengatasi keterbatasan akses teknologi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif antara pesantren tradisional dan pesantren modern, atau menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang integrasi teknologi terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter santri.

